

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Ani Suryani

E-mail : [ani396651@gmail.com](mailto:ani396651@gmail.com)  
SD Negeri 266/VI Bukit Beringin

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca pemahaman siswa masih di bawah KKM, Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan peningkatan keterampilan Membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian pada siswa kelas V SDN 266/VI Bukit Beringin yang berjumlah 29 orang. Rancangan penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun instrumen pengumpulan dilakukan yakni a) lembar pengamatan kegiatan peserta didik, b) wawancara dalam pelaksanaan pelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yakni pada siklus I memperoleh nilai 65 hal ini di bawah KKM 70. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa yakni 74 dengan KKM 70.

**Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Media Gambar, Bahasa Indonesia**

### **Abtrack**

*This research is motivated by the low interest in students' reading comprehension which is still below the KKM. The purpose of this study is to describe the improvement of students' reading comprehension skills by using picture media. This study uses a qualitative approach with classroom action research design. The research subjects were 29 students of class V SDN 266/VI Bukit Beringin. The design of this research includes the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The collection instruments were a) student activity observation sheets, b) interviews in the implementation of the lesson. The data analysis technique used percentage analysis. This increase can be seen from the average score obtained by students, namely in the first cycle the score is 65, this is below the KKM 70. Then in the second cycle there is an increase in the score obtained by the students, namely 74 with the KKM 70..*

**Keyword : Reading Skills, Picture Media, Indonesian**

## **Pendahuluan**

Pendidikan yakni suatu hal yang penting untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan seseorang untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan mampu menumbuhkan mutu sumber daya manusia dalam mewujudkan serta menjamin kehidupan bangsa terutama dalam pendidikan dasar. Bagian terpenting dari Pendidikan yakni proses pelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yakni keterpaduan dari dua kegiatan belajar dan mengajar (Susanto, 2013)

Pembelajaran di sekolah dasar salah satunya adalah Bahasa Indonesia yang di dalamnya memuat aspek keterampilan Membaca. Keterampilan Membaca yakni kegiatan pelajaran yang terdiri dari empat keterampilan yang diajarkan di sekolah. Keterampilan Membaca sebagai suatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya keterampilan Membaca dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka keterampilan Membaca pemahaman perlu mendapatkan perhatian yang lebih (Ningsih et al., 2021). Dengan demikian guru harus bisa memilih, menguasai serta menerapkan pendekatan, strategi, metode dan media dalam kegiatan pelajaran.

Dari hasil pengamatan serta penelitian terdapat peningkatan minat peserta didik dalam Membaca pemahaman dikategorikan rendah. Ini tergambar pada nilai peserta didik yang masih di bawah KKM. Dalam menindaklanjuti kegiatan ini maka diperlukan pengamatan Tindakan kelas agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut terjadi karena pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan teknik penyampaian pelajaran yang berpusat pada pendidik. dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan sering menggunakan Teknik ceramah, yang memberikan definisi-definisi saja, kemudian melakukan tanya jawab, dan di akhir pelajaran, pendidikan menginstruksikan siswa dalam mengerjakan latihan Membaca sebuah cerita serta menceritakan Kembali dengan Bahasa sendiri. Dengan demikian peserta didik banyak mengalami kesulitan untuk mengetahui isi bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan Tindakan dalam menumbuhkan keterampilan Membaca pemahaman, yakni memanfaatkan instrumen gambar. Media gambar adalah sebuah alat untuk mengajar, yang menurut (Arsyad Azhar, 2008) “pengertian instrumen pada kegiatan pelajaran yakni suatu alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, menyusun Kembali informasi visual dan verbal”. Dengan mengamati gambar peserta didik mampu menarik suatu kesimpulan dari gambar yang diamati lalu mampu menjelaskan secara lisan dan tulisan. Pemanfaatan instrumen gambar dapat meningkatkan peserta didik untuk memahami isi bacaan.

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan peningkatan keterampilan Membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pelaksanaannya memanfaatkan instrumen gambar siswa kelas V SDN 266/VI Bukit Beringin. Manfaat pengamatan yakni; a) bagi peserta bermanfaat untuk menumbuhkan keterampilan Membaca pemahaman dalam pembelajaran, b) bagi pendidik dapat dijadikan acuan cara menumbuhkan keterampilan Membaca peserta didik Pada pelaksanaan pelajaran, c) bagi sekolah mampu meningkatkan keikutsertaan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pelajaran di sekolah terutama dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum nasional pada pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada komunikasi. Komunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan adalah apabila siswa telah mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan Membaca, dan keterampilan menulis (Prayoga & Palupi, 2020). Salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu Membaca. Membaca yakni suatu kegiatan yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dengan menggunakan instrumen kata-kata atau bahasa tulis”. Merupakan kegiatan pelajaran yang menekankan kepada kelompok yang berhubungan tergambar pada suatu pemikiran serta makna kata secara individual akan terpenuhi (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Membaca merupakan proses komunikasi yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Membaca merupakan keterampilan dalam mengetahui lambing tulis menuju lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Saragih & Widayat, 2020) yang menyatakan membaca digunakan dalam mengetahui sesuatu

yang tersirat maupun tersurat, serta dapat mengetahui pemikiran yang terdapat dalam kata-kata yang tertulis. Membaca sendiri memiliki tujuan yaitu mencari pengetahuan dari berbagai referensi yang tertulis. (Putra et al., 2019) tujuan utama Membaca yakni menemukan serta mencari berbagai informasi yang memuat tentang isi serta mengetahui arti dari bacaan.

Salah satu jenis Membaca yaitu Membaca pemahaman. (Husaini, 2020) Membaca pemahaman yakni membaca dalam mengetahui standar maupun norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi". Pengetahuan tidak akan berkembang atau meningkat tanpa adanya bimbingan yang dilengkapi dengan beberapa jenis bacaan dan dilakukan secara konsisten. Setelah seseorang diajarkan bagaimana Membaca sesuatu, ia harus diajarkan dengan pemahaman yang benar. Membaca pemahaman tidak sekedar mengetahui Bahasa pengarang namun dimulai melalui pengetahuan berdasarkan pemahaman pengarang serta reaksi pembaca dalam pemikiran pengarang.

Untuk meningkatkan keterampilan Membaca pemahaman yang diinginkan maka perlu menggunakan sebuah media. (Arifin, 2017) instrumen yakni sesuatu yang dapat menyampaikan informasi atau pengetahuan yang bertujuan untuk menginstruksikan serta terdapat pesan tertentu di dalamnya. Instrumen yakni sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat dalam menyajikan informasi kepada pembaca dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan pembaca.

Media dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan keterampilan Membaca pemahaman salah satunya yakni instrumen gambar. Media gambar sangat umum digunakan dalam pembelajaran karena praktis untuk digunakan. Media gambar dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat meningkatkan visualisasi yang lebih jelas tentang pembelajaran yang akan berlangsung. (Mirnawati, 2020) gambar yakni instrumen visual yang penting dan mudah didapat. Gambar mampu mengkonkritkan sesuatu yang nyata serta menyelesaikan suatu pengamatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga peserta didik dapat memahami serta menerima pelajaran yang disampaikan secara efektif dan efisien.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas karena penelitiannya dilaksanakan di dalam kelas. Menurut (Sukron & Ricky, 2020) penelitian Tindakan kelas yakni pengamatan Tindakan yang dilaksanakan pendidik atau dosen di dalam ruangan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas kegiatan pelajaran di dalam ruangan. Metode yang digunakan saat penelitian ini yakni metode deskripsi. Menurut Depiyanti (2014) metode deskripsi yakni langkah-langkah Bean menyelesaikan suatu permasalahan yang diteliti untuk mengembangkan/menggambarkan kondisi subjek/objek pengamatan masa sekarang berdasarkan fakta yang terlihat. Metode penelitian mendeskripsikan pemanfaatan instrumen gambar pada proses pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan Membaca pemahaman.

Setting pada pengamatan ini dilakukan di kelas V SDN 266/VI Bukit Beringin. Subjek dalam penelitian yakni peserta didik kelas V SDN 266/VI Bukit Beringin yang berjumlah 29 peserta didik. Saat pengamatan strategi yang digunakan untuk pengumpulan data yakni strategi observasi langsung dan Teknik pengukuran. Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan yakni a) lembar pengamatan kegiatan peserta didik, b) wawancara dalam pelaksanaan pelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik (Ricky, 2020).

Untuk menjawab permasalahan dalam pengamatan tersebut strategi analisis data yang digunakan yakni dengan mengolah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Adapun rumus penghitungan yang digunakan yakni rumus persentase yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017):

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk skor rata-rata, menggunakan rumus rata-rata yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017) yakni:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Selanjutnya langkah-langkah pada pengamatan tersebut dilakukan pada dua tahap. Adapun prosedur saat perancangan penelitian Tindakan kelas terbagi atas perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi.

Berikut uraian dari setiap tahap dalam desain penelitian :

Siklus I dalam pengamatan yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan yakni (1) tahapan perencanaan; dalam tahapan ini proses yang dilaksanakan yakni mengadakan dialog kepada kepala sekolah untuk menentukan waktu penelitian dan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian juga mendiskusikan bersama pendidik tentang penelitian dengan menentukan proses pada observasi awal. Selanjutnya peneliti menetapkan dan Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan saat pengamatan berlangsung.

(2) tahapan pelaksanaan; tahapan pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan yang telah dipersiapkan. Kegiatan yang dilakukan saat kegiatan Tindakan yakni guru memanfaatkan instrumen gambar tidak berwarna dalam mengajarkan keterampilan Membaca pemahaman pada siswa, cara ini berbeda dengan yang dilakukan selama ini oleh guru yaitu hanya dengan metode ceramah. Pada pelaksanaan kegiatan ini guru ditekankan untuk memanfaatkan instrumen dalam meningkatkan antusias peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, diantaranya instrumen dalam pelaksanaan yang menggunakan instrumen gambar.

(3) tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan; dalam tahapan ini pendidik serta peserta didik lainnya melakukan kegiatan pengamatan bertujuan dalam pelaksanaan penelitian pada kegiatan peserta didik pada kegiatan pelajaran, proses tersebut dilakukan secara langsung saat anak sedang belajar. Guru mengamati siswa dengan menggunakan pedoman pengamatan dan catatan langsung tentang aktivitas siswa saat belajar. (4) tahap terakhir yakni tahapan refleksi; dalam tahapan pengamatan kegiatan analitis dalam proses pelajaran yang dilaksanakan saat kegiatan pelajaran berlangsung. Hal yang direfleksi adalah berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung? Kesulitan apa yang ditemukan? Dan Tindakan apa yang akan dilakukan untuk perbaikan yang dilakukan dan karakteristik serta perencanaan dalam Tindakan selanjutnya.

Tahap II pada pengamatan di atas juga masih mengacu pada tahapan-tahapan di siklus I. adapun tahapan-tahapnya yaitu (1) tahapan perencanaan. Dalam perancangan di tahap II ini kegiatannya yakni menganalisis kesulitan serta kelemahan yang dihadapi siswa pada saat belajar terutama saat Membaca pemahaman. Kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II. Selanjutnya membuat daftar pengamatan kegiatan pembelajaran di siklus II yang nantinya akan dijadikan acuan untuk mengambil Tindakan selanjutnya.

(2) tahap selanjutnya di siklus II yaitu kegiatan; dalam kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran kedua yang mengacu pada perencanaan yang telah dipersiapkan. Kegiatan yang dilakukan saat kegiatan Tindakan yakni guru memanfaatkan instrumen gambar yang ada warnanya dalam mengajarkan keterampilan Membaca pemahaman pada siswa, cara ini berbeda dengan pelaksanaan dalam pelaksanaan pada tahap I. Pada pelaksanaan kegiatan ini guru ditekankan untuk menggunakan media yang dapat menarik antusias peserta didik saat melaksanakan kegiatan pelajaran, diantaranya instrumen yang digunakan yaitu instrumen gambar terutama gambar yang memiliki warna sehingga siswa lebih antusias dan lebih mudah untuk memahami bacaan yang dibacanya.

(3) tahap observasi pada siklus II yakni peneliti melakukan pengamatan kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa dalam belajar menggunakan media gambar yang

memiliki warna. Peneliti menggunakan pedoman pengamatan dan mencatat langsung aktivitas siswa dalam belajar, (4) tahap refleksi di tahap II yakni refleksi dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II yakni keterampilan Membaca pemahaman dengan menggunakan media gambar. Kemudian menentukan Tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini merupakan pengamatan tindak kelas yang terdiri atas dua tahap, dimana tahap-tahap ini terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Pada tahap I, tahap perencanaan dilakukan yaitu menganalisis kompetensi dasar (KD) tentang Membaca pemahaman, membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni keterampilan Membaca pemahaman dengan menggunakan media gambar yang tidak memiliki warna, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), membuat instrumen penilaian dan Evaluasi.

Kemudian dalam kegiatan tahap I pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada hari Rabu 6 Mei 2020. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan media gambar dalam menyajikan teks bacaan pada peserta didik. Siswa membaca teks yang diberi kemudian menceritakan kembali isi teks tersebut. Pada penelitian, yang dilaksanakan adalah kegiatan pelajaran yang diamati peserta didik lainnya. Hal yang diamati yaitu kekurangan/ kelemahan yang ditemukan saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Kelemahan tersebut antara lain; (a) media gambar yang digunakan masih kurang mampu menarik antusias siswa untuk Membaca, terutama Membaca pemahaman yang nantinya akan dituntut untuk menceritakan Kembali isi teks bacaan tersebut, (b) peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan cara memahami suatu teks bacaan menggunakan media gambar.

Dari hasil pembelajaran di siklus I, maka terlihat nilai yang diperoleh siswa dalam memahami teks bacaan. Nilai rata-rata yang didapat peserta didik hanya 65 sedangkan nilai yang menjadi target pencapaian indikator dalam KKM adalah 70. Kemudian dari hasil pengamatan bahwa siswa masih sedikit yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Dari penelitian pada proses pelajaran serta pencapaian yang diperoleh peserta didik maka dilakukan refleksi. Dalam kegiatan refleksi ini terlihat bahwa masih sangat perlu perbaikan untuk meningkatkan keterampilan Membaca pemahaman yang masih ditemui beberapa kelemahan, yang nantinya akan diperbaiki di siklus II.

Pada siklus II, melakukan empat tahapan Tindakan penelitian. (1) tahap perencanaan Menyusun perencanaan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang memiliki warna, membuat LKPD yang kedua untuk mengukur pemahaman siswa, dan yang terakhir membuat instrumen penilaian dan Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. (2) pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran kedua pada hari Senin, 11 Mei 2020. Dalam kegiatan pelaksanaan di siklus II ini peneliti menggunakan media gambar yang memiliki warna dalam menyajikan teks bacaan kepada peserta didik. Siswa lalu membaca teks yang diberi kemudian menceritakan kembali isi teks tersebut. Dalam penelitian yang dilaksanakan adalah kegiatan pelajaran yang diteliti peserta didik lainnya. Hal yang diteliti yaitu (a) media gambar yang digunakan mampu menarik antusias siswa untuk Membaca, terutama Membaca pemahaman yang nantinya akan dituntut untuk menceritakan Kembali isi teks bacaan tersebut, (b) peneliti tidak terlalu cepat dalam menjelaskan cara memahami suatu teks bacaan menggunakan media gambar.

Dari hasil pembelajaran di siklus II, maka terlihat nilai yang diperoleh siswa dalam memahami teks bacaan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah terlihat peningkatannya yakni 74 sedangkan nilai yang menjadi target pencapaian indikator dalam KKM adalah 70. Kemudian dari hasil pengamatan bahwa siswa Sebagian besar telah aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu memahami teks bacaan dengan lebih mudah.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran siswa pada aspek keterampilan Membaca pemahaman, bahwa hasil belajar yang diperoleh

siswa telah meningkat yakni dengan rata-rata 74 yang artinya telah melebihi nilai KKM yakni 70. Tidak hanya pencapaian pembelajaran peserta didik yang mengalami peningkatan akan tetapi keaktifan siswa ikut meningkat. Hal ini terlihat banyak siswa yang mulai berani melakukan tanya jawab baik kepada guru maupun dengan temannya. Dengan nilai yang diperoleh maka peneliti menganggap bahwa penelitian ini cukup dilakukan hanya dengan dua siklus saja.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dalam tahap I terdapat kendala yaitu (1) hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, artinya tidak sesuai dengan keinginan, (2) banyak peserta didik masih tidak tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang ditemui tersebut diperbaiki di siklus II. Dengan perbaikan-perbaikan di siklus II mengalami peningkatan dari kegiatan belajar siswa dan kegiatan peserta didik.

**Tabel 1 Hasil belajar Tahap I dan Tahap II**

No.	Siklus	KKM	Jumlah Siswa		Persentase	
			Belum Mencapai KKM	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	Mencapai KKM
1.	Siklus I		15 siswa	14 Siswa	51,72%	48,27%
2.	Siklus II		5 Siswa	24 Siswa	17,24%	82,75 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa dari nilai rata-rata hasil belajar dalam tahap I yaitu 65, sedangkan nilai KKM 70. Maka terlihat sebanyak 15 peserta didik atau 51,72% dari 29 peserta didik yang tidak lulus Kriteria ketuntasan minimum artinya belum dikatakan tuntas dalam pembelajaran tersebut. Sementara hanya 14 siswa atau 48,27 % yang berhasil mencapai KKM.

Selanjutnya pada tahap II dapat tergambar nilai rata-rata peserta didik 74, sedangkan KKM yang diinginkan 70. Dengan demikian maka sebanyak 24 siswa atau 82,75% dari 29 siswa yang telah berhasil mencapai nilai KKM. Dan hanya 5 siswa atau 17,24% dari 29 siswa yang belum mencapai KKM. Dari pengamatan terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan Membaca pemahaman dengan menggunakan media gambar. Persentase peningkatannya sebanyak 34,48% dari keseluruhan jumlah siswa 29 siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu adanya peningkatan keterampilan Membaca pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pelaksanaannya memanfaatkan instrumen gambar peserta didik kelas V SDN 266/VI Bukit Beringin.

Peningkatan ini tergambar pada pemerolehan nilai siswa, yakni dalam tahap I hanya memperoleh nilai 65 dengan KKM 70, kemudian dalam tahap II nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik menjadi 74 dengan KKM 70.

Dari jadi pengamatan ini dapat dikemukakan saran-saran yaitu:

1. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dalam suasana menyenangkan bagi siswa
2. Supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal, maka pendidik dituntut untuk dapat menggunakan media menarik supaya peserta didik antusias serta peserta didik bisa mengerti dengan mudah materi pelajaran.
3. Proses pembelajaran di sekolah akan berhasil jika adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama kepala sekolah.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*.
- Arsyad Azhar. (2008). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Depiyanti, O. M. (2014). model pendidikan karakter di islamic full day school (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.17509/t.v1i2.3769>

- Husaini, I. Z. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN11 Pujut. *Orphanet Journal of Rare Diseases*.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Mirawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*.
- Ningsih, W., Salahuddin, A., & Sari, F. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 13 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *1(2)*, 193–201.
- Prayoga, R. A., & Palupi, D. (2020). Strategi Akomodasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2525>
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22326>
- Ricky, Z. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Bola Basket Melalui Pendekatan Bermain Siswa Sman 1 Pulau Punjung Dharmasraya. *Journal Of Dehasen Educational Review*, *1(2)*, 86–92. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1045>
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik Dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3589>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Sukron, M., & Ricky, Z. (2020). Peningkatan Karakter Peserta Didik (Religius, Jujur, Dan (Disiplin) Melalui Pencak Silat. *DE\_JOURNAL*, *1(1)*, 1–9. [https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal/article/view/31](https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/31)
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.